

Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri

Fadila Ita Qulloh W

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Kediri

fadila.smana@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Literasi, Minat Baca, Perpustakaan Mini.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dilakukan secara daring/online baik bagi siswa, mahasiswa, maupun kalangan santri. Akibat dari daring sendiri membuat peserta didik lebih banyak bermain gadget dibanding membaca literasi. Terlebih UNESCO menetapkan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia yang artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, dan dari data UNESCO disebutkan hanya 0,001% yang artinya dari 1.000 masyarakat Indonesia hanya 1 orang rajin membaca. Bahkan We Are Social menetapkan jumlah kepemilikan gadget penduduk Indonesia sebanyak 60 juta penduduk dengan kurang lebih 9 jam per hari menatap layar gadget. Minat baca bagi santri dapat berpengaruh terhadap kualitas belajar dan kualitas diri santri. Penelitian ini menggunakan metode PAR (Participatory Action Research). Adapun tahapan-tahapannya: 1). Melakukan pemetaan dan identifikasi masalah; 2). Focus Group Discussion dan analisis masalah; 3). Tahap persiapan aksi program; 4). Sosialisasi Program; 5). Pelaksanaan Program; 6). Monitoring, dan 7). Evaluasi Program. Dalam mempertahankan minat baca santri maka perlu adanya sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan literasi santri. Dalam hal ini yang diperlukan untuk pengembangan literasi untuk meningkatkan minat baca santri yakni adanya perpustakaan mini yang berfungsi: menyediakan sebuah informasi untuk mengembangkan literasi, wawasan pengetahuan, meningkatkan minat baca, dapat menyeimbangkan jasmani dan rohani.

ABSTRACT

Keywords:
*Literacy, Reading Interest,
Mini Library.*

This research is motivated because KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) is carried out online for students, students of university, and students of islamic boarding school also. The effect of being online class makes students play more gadgets than reading literacy. Moreover, UNESCO has determined that Indonesia is second from the bottom regarding world literacy, which means that the reading interest of the Indonesian people is very low, and from UNESCO's data is stated that only 0.001%, which means that out of 1,000 Indonesian people, only 1 person reads diligently. Even We Are Social stipulates the number of gadgets owned by the Indonesian population as many as 60 million people with approximately 9 hours in the day staring at the gadget screen. Reading interest for students can give the affect for quality of learning and self-quality of students. This study uses the PAR (Participatory Action Research) method. The stages are: 1). Perform mapping and problem identification; 2). Focus Group Discussion and problem analysis; 3). Program action preparation stage; 4). Program Socialization; 5). Program Implementation; 6). Monitoring, and 7). Program Evaluation. In maintaining the reading interest of students, it is necessary to have facilities and infrastructure that can improve students' literacy. In this case, what is needed for literacy development to increase students' reading interest is the existence of a mini library that have some functions, the are: provides information to develop literacy, knowledge insight, increases reading interest, can balance physically and spiritually.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Membaca buku merupakan kegiatan yang mampu menambah kualitas diri dan menambah wawasan atas apa yang belum diketahui. Sama halnya dengan kata pepatah, buku adalah jendela dunia, dengan membaca buku apapun dapat diketahui. Namun, di masa pandemi seperti saat ini pemerintah menganjurkan untuk mengurangi aktifitas diluar rumah akibat adanya virus Covid-19.

Keputusan tersebut berdampak pada KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang sudah hampir dua tahun ini dilakukan secara daring/online baik bagi siswa, mahasiswa, maupun kalangan santri. Akibat dari daring sendiri membuat peserta didik lebih banyak bermain gadget dibanding membaca buku.

Terlebih UNESCO menetapkan bahwa pada tahun 2017 Indonesia berada di urutan kedua dari bawah mengenai literasi dunia yang artinya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, dan dari data UNESCO disebutkan hanya 0,001% yang artinya dari 1.000 masyarakat Indonesia hanya 1 orang rajin membaca. Bahkan We Are Social menetapkan jumlah kepemilikan gadget penduduk Indonesia sebanyak 60 juta penduduk dengan kurang lebih 9 jam per hari menatap layar gadget.(Anon n.d.)

Walaupun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa selama masa pandemi ini minat baca Indonesia juga mengalami peningkatan akibat pembatasan aktivitas (PSBB/PPKM) yang dianjurkan

pemerintah. Dengan pembatasan tersebut, masyarakat mulai mengisi waktunya dengan membaca walaupun melalui gadget. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan Perpustakaan dengan menyediakan aplikasi iPusnas dengan data rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan waktunya untuk membaca selama 6 jam dalam seminggu.(Anon n.d.)

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca, yakni sarana dan juga prasarana pendidikan yang lemah, koleksi buku yang kurang, kemajuan teknologi yang pesat(Nurhaidah and Musa 2016). Dalam hal ini yang diperlukan untuk pengembangan literasi untuk meningkatkan minat baca yakni adanya perpustakaan yang berfungsi: menyediakan sebuah informasi untuk mengembangkan literasi, wawasan pengetahuan, meningkatkan minat baca, dapat menyeimbangkan jasmani dan rohani, dan fungsi perpustakaan lainnya.(Nafiudin and Huddin 2020)

Pesantren Pelajar Al-Fath merupakan pesantren putri yang dikhususkan untuk para pelajar khususnya mahasiswi tingkat S1 maupun S2 (atau biasa disebut dengan mahasantri) yang sedang berkuliah di IAIN Kediri. Pesantren Pelajar Al-Fath beralamatkan di Jalan Sunan Ampel gg. 1 Kelurahan Rejomulyo Kota Kediri. Letaknya tidak jauh dari kampus IAIN Kediri sehingga mudah diakses untuk menuju ke Pesantren Pelajar al-Fath.

Setelah melakukan observasi, peneliti mendapati bahwa adanya pandemi ini apapun materi pembelajaran dari pihak kampus didapatkan dari gadget. Bahkan semenjak diberlakukan PPKM oleh pemerintah, semua fasilitas ditutup termasuk perpustakaan di IAIN Kediri, sehingga intensitas santri/mahasantri mengunjungi perpustakaan berkurang.

Sebenarnya tidak ada salahnya membaca lewat gadget, hanya saja pasti akan beda rasa dibandingkan membaca buku yang secara fisik ada. Kalaupun mereka membaca lewat gadget, yang dikhawatirkan adalah mereka para santri malah asik bermain gadget bukan membaca e-book. Sehingga intensitas untuk membaca buku semakin berkurang karena lebih nyaman bermain gadget dibanding membaca buku.

Sebagai generasi penerus bangsa, perlu adanya pengembangan literasi dalam upaya peningkatan minat baca. Minat baca bagi santri dapat berpengaruh terhadap kualitas belajar dan kualitas diri santri. Dalam mempertahankan minat baca santri maka perlu adanya sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan literasi santri.

Maka peneliti juga mendapati sudut ruangan yang belum terpenuhi dengan buku dan bisa digunakan sebagai perpustakaan mini untuk pengembangan literasi dan meningkatkan minat baca bagi santri PP. Al-Fath Rejomulyo. Dengan demikian adanya perpustakaan mini sangat berperan dalam peningkatan literasi santri. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Literasi Dalam Peningkatan Minat Baca Santri Pada Perpustakaan Mini Pesantren Pelajar Al-Fath Rejomulyo Kediri”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode PAR (Participatory Action Research). Metode ini digunakan untuk melihat, mendengar dan juga memahami gejala sosial yang ada di PP. Al-Fath Rejomulyo. Dalam metode PAR ini, cara pandang peneliti sebagai pembuat program kegiatan melihat ‘santri’ atau ‘kelompok sasaran’ sebagai subjek dan bukan sebagai objek kegiatan yang mana pengalaman peneliti juga sebagai permasalahan santri sehingga adanya perubahan dan perbaikan yang lebih baik.

Tujuan akhir dari kegiatan penelitian, perencanaan, dan pengembangan dengan metode PAR ini adalah adanya pengembangan literasi dalam meningkatnya minat baca santri. Adapun implementasinya, program ini telah melakukan metode-metode (Muhtarom 2019) : 1). Melakukan

pemetaan dan identifikasi masalah terhadap problem yang sedang dihadapi santri; 2). Focus Group Discussion dan analisis masalah (collective meeting); 3). Tahap persiapan aksi program sesuai dengan hasil analisis masalah yang dilakukan bersama para subyek dampingan; 4). Sosialisasi Program; 5). Pelaksanaan Program; 6). Monitoring, dan 7). Evaluasi Program.

Tahap pertama, melakukan pemetaan dan identifikasi masalah terhadap problem yang sedang dihadapi santri.

Tahap kedua, melakukan focus group discussion dan analisis masalah yang pertama, bersama dengan perwakilan pengurus PP. Al-Fath dan peserta KKN-DR. Hal tersebut dilakukan dengan saling sharing untuk menelusuri permasalahan yang sedang dialami santri.

Dikarenakan saat ini musim pandemi dan ditutupnya fasilitas perpustakaan kampus maupun kota membuat para santri yang notabennya adalah para mahasiswa kesulitan dalam mencari referensi dari beberapa buku yang diminta oleh dosen pengampu. Bahkan beberapa santri juga sudah berinisiatif untuk membaca dari berbagai sumber bacaan termasuk dari e-book maupun jurnal online.

Namun beberapa diantaranya keluhan santri yakni salah satunya ketidakfokusan dalam belajar lewat media online, karena akan lebih sering membuka aplikasi lain atau sebagainya sehingga mulai lupa belajar. Belajar lewat media online tentu baik untuk perkembangan teknologi seseorang, namun tentu juga ada dampak tersendiri dari beberapa orang. Setelah melakukan sharing, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami santri.

Tahap berikutnya focus group discussion yang kedua, bersama dengan pengasuh PP.Al-Fath, pada tahap ini dilakukan dalam rangka menindak lanjuti focus group discussion yang pertama yakni menyepakati adanya program pengembangan literasi dengan diadakannya perpustakaan mini untuk membantu santri dalam menambah wawasan dan referensi yang dibutuhkan dan tentu mengembangkan literasi. Selain itu menyepakati pembentukan panitia KKN-DR per kelompok yang bertugas untuk menjadi penanggung jawab di setiap program kerjanya.

Tahap ketiga, tahap persiapan aksi program sesuai dengan hasil analisis masalah yang dilakukan bersama para subyek dampingan. Dalam kegiatan ini dilakukan persiapan-persiapan yang dibutuhkan selama berjalannya program, seperti pembuatan pamflet donasi buku.

Tahap keempat, sosialisasi program. Pada tahap ini, peserta KKN-DR didampingi beberapa pengurus mensosialisasikan program kerja perpustakaan mini. Beberapa yang disosialisasikan yakni penyebaran pamflet donasi buku yang di share ke media sosial semua santri (WhatsApp Story, Instagram Story, Facebook, dan aplikasi lainnya) untuk masyarakat umum yang ingin mendonasikan bukunya. Dan juga mensosialisasikan jika santri juga dapat mendonasikan buku mereka untuk diletakkan di perpustakaan mini PP. Al-Fath.

Tahap kelima, pelaksanaan program. Pada kegiatan ini dilakukan pelaksanaan program. Penyebaran pamflet donasi buku dilakukan pada tahap ini. Setelah terkumpulnya semua buku yang telah didonasikan, selanjutnya penataan buku sesuai dengan jenis buku. Selain itu dilakukan pembersihan rak yang akan digunakan pada perpustakaan mini PP. Al-Fath. Setelah semua sudah terlaksana, dan buku sudah tertata rapi, maka langkah selanjutnya yakni pembukaan atau launching perpustakaan mini PP. Al-Fath.

Pada kegiatan ini peserta KKN-DR membantu mengarahkan santri untuk mengunjungi perpustakaan mini, dan ketika ada santri yang ingin meminjam buku maupun ingin membaca buku maka santri diminta untuk mengkonfirmasi kepada salah satu peserta KKN-DR yang bertanggung jawab terhadap perpustakaan mini.

Tahap keenam, monitoring. Pada tahap ini, peserta KKN-DR melakukan kunjungan ke perpustakaan mini untuk meninjau berjalannya program ini dengan baik dan selalu mengarahkan santri ketika mengunjungi ataupun meminjam buku. Santri sangat terbantu dengan adanya program ini, karena sebagian santri mengunjungi untuk mencari buku bacaan untuk mengisi hari-harinya ataupun sebagai referensi tugasnya.

Tahap ketujuh, evaluasi program. Peserta KKN-DR dan beberapa pengurus melakukan evaluasi untuk program ini, apakah berjalan dengan baik atau tidak. Berhubung para santri sangat terbantu dengan program ini, maka program ini dianggap sudah baik dan perlu adanya tindak lanjut supaya program ini tetap berjalan walaupun kegiatan KKN-DR sudah selesai. Dengan demikian, peserta KKN-DR berharap supaya program ini dapat dilanjutkan oleh program kerja pengurus berikutnya dan dapat membantu santri dalam mengembangkan literasi dalam meningkatkan minat baca.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai masyarakat akademis, mahasiswa mempunyai kewajiban untuk membaca. Dalam upaya pengembangan literasi dan minat baca, pendidikan tinggi merupakan tempat yang tidak kalah strategis dari pengembangan literasi pada anak-anak. Kegiatan membaca seharusnya sudah menjadi makanan mahasiswa setiap harinya, karena dalam tugas dosen menuntut mereka untuk membaca dan mencari referensi yang tepat, terutama bahan bacaan yang direkomendasikan oleh dosen pengampu. Mahasiswa memiliki tugas untuk membaca, meneliti, menulis, seminar, dan diskusi, sebab itu dengan membaca mahasiswa memperoleh pengetahuan dan informasi yang relevan agar mutu belajar terus meningkat.

Aspek perpustakaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa. Perpustakaan sebagai sumber belajar, diharapkan mampu menumbuhkan daya minat baca. Program kerja perpustakaan mini ditujukan pada santri/*mahasantri* PP. Al-Fath guna mengembangkan literasi dan minat baca dengan gemar membaca dan menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian akan mempengaruhi proses belajar dan tentunya pengetahuan yang luas.

Hal ini sesuai dengan QS.Al-Alaq ayat 1-5:

اقرأ باسم ربك الذخلق (١) خلق الإنسان من علق (٢) اقرأ وربك الأكرم (٣) الذي علم بالقلم (٤) علم الإنسان ما لم يعلم (٥)

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”

Dengan adanya perpustakaan tersebut, selain meningkatkan minat baca juga dapat meningkatkan pengetahuan literasi dari sisi kebahasaan, sosial, budaya, ekonomi atau kesejahteraan seseorang. Bahkan dalam kegiatan membaca pada dasarnya dapat meningkatkan dan memperbaiki spiritual dan akhlak.

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian program kerja perpus mini dilakukan, langkah awal yang dilakukan yakni meminta izin kepada pengasuh PP. Al-Fath untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut.

Setelah mendapatkan izin, diadakannya acara pembukaan KKN di PP-Fath. Dalam acara tersebut, pengasuh PP. Al-Fath memberi sambutan dan secara resmi membuka kegiatan pengabdian tersebut. Dalam sambutan, beliau berharap adanya perubahan di PP. Al-Fath setelah adanya kegiatan pengabdian tersebut dan membawa manfaat bagi santri, termasuk salah satunya program kerja perpustakaan mini.

Walaupun dengan adanya pandemi saat ini dan fasilitas perpustakaan ditutup maupun dibatasi pengunjungnya karena kebijakan kampus maupun pemerintah, diharapkan perpustakaan mini tersebut bisa menjadi batu loncatan para santri tetap mudah dalam mencari wawasan, informasi baru, dan referensi sebagai penunjang pendidikannya.



Gambar 1. Proses Perizinan ke Pengasuh PP.AI-Fath



Gambar 2. Sambutan PP. AI-Fath dalam Acara Pembukaan KKN-DR

Setelah pembukaan, langkah selanjutnya mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian, salah satunya yakni buku. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam waktu 3 hari pada tanggal 7 Juli 2021- 9 Juli 2021. Dalam waktu 3 hari tersebut dilakukan upaya-upaya untuk pengembangan perpustakaan mini di Pesantren Pelajar AI-Fath.

Upaya pengumpulan buku dilakukan dengan cara menyebarkan pamflet donasi buku pada beberapa akun sosial media milik santri maupun akun media sosial pondok, yang ditujukan untuk masyarakat umum yang ingin mendonasikan buku. Selain dari penyebaran pamflet secara online, donasi buku juga disosialisasikan pada santri lainnya untuk mendonasikan beberapa buku untuk diletakkan di perpustakaan mini PP.AI-Fath.

Donasi buku ini diharapkan mampu mengembangkan literasi santri dan memberikan berbagai informasi akademik, dan menambah wawasan bagi santri. Selain itu, donasi buku juga dilakukan dalam upaya untuk meng-*update* koleksi buku dalam menyediakan bahan bacaan kepada santri,

sehingga santri tidak bosan dengan koleksi buku yang itu-itu saja dan santri akan rajin mengunjungi perpustakaan mini PP. Al-Fath.



Gambar 3. Proses Pengumpulan Donasi Buku

Dari beberapa buku yang sudah terkumpul baik dari donasi santri maupun masyarakat, langkah selanjutnya yakni penyeleksian jenis buku. Dalam perpustakaan, untuk mempermudah pembaca dalam mencari buku yang diinginkan, maka penting meletakkan buku sesuai jenisnya. Beberapa buku tersebut terdapat beberapa jenis buku yakni novel, kitab, fiqh, sejarah, dan buku mata kuliah lainnya.



Gambar 4. Proses Penyeleksian Jenis Buku

Sebelum buku diletakkan di rak, juga dilakukan penataan dengan membersihkan rak buku yang akan digunakan. Perpustakaan yang baik adalah yang bisa memberikan suasana nyaman dan selalu menjaga kebersihan, kerapian buku, dan penataan tempat baca yang bisa membuat nyaman pembaca. Setelah itu, dari jenis buku tersebut disusun dengan rapi di rak perpustakaan mini yang terletak di pojok aula bawah PP. Al-Fath.

Kegiatan selanjutnya, peserta KKN melakukan launching perpustakaan mini dengan menginformasikan kepada santri. Santri dapat membaca ditempat maupun meminjam dengan cara mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada peserta KKN yang bertanggung jawab terhadap program kerja perpustakaan mini.



Gambar 5. Launching Perpustakaan Mini PP. Al-Fath Rejomulyo

Dari kegiatan membaca ditempat maupun meminjam buku dapat memotivasi santri untuk membaca buku bersama-sama, dengan begitu santri juga tidak akan bosan ketika membaca buku. Bahkan santri juga bisa berdiskusi bersama untuk menyelesaikan suatu masalah bersama-sama.

IV. KESIMPULAN

Program kerja perpustakaan mini mampu mengembangkan literasi dalam meningkatkan minat baca santri PP. Al-Fath Rejomulyo. Dengan upaya-upaya yang dilakukan, mahasantri mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan, informasi baru, dan berkembangnya literasi dari sisi kebahasaan, sosial, budaya, ekonomi atupun kesejahteraan sosial dan juga menambah referensi. Bahkan dalam kegiatan membaca pada dasarnya dapat meningkatkan dan memperbaiki spiritual dan akhlak.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. "Kementerian Komunikasi Dan Informatika." Retrieved August 31, 2021a (https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media).
- Anon. n.d. "Pandemi COVID-19 Tingkatkan Minat Baca Di Sejumlah Negara - ANTARA News." Retrieved August 31, 2021b (<https://www.antaraneews.com/berita/1855676/pandemi-covid-19-tingkatkan-minat-baca-di-sejumlah-negara>).
- Muhtarom, Ali. 2019. "Participation Action Research Dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak Di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 18(2):259–78. doi: 10.21580/DMS.2018.182.3261.
- Nafiudin, Nafiudin, and Muhammad Nurhuala Huddin. 2020. "Optimalisasi Perpustakaan Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Dan Madrasah Diniyah Nurul Amal Kp. Tonjong Desa Walantaka Kecamatan Walantaka Kota Serang." *KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 2(1):1–7. doi: 10.30656/KA.V2I1.1594.
- Nurhaidah, and M. Insya Musa. 2016. "DAMPAK RENDAHNYA MINAT BACA DIKALANGAN MAHASISWA PGSD LAMPEUNEURUT BANDA ACEH SERTA CARA MENINGKATKANNYA." *Jurnal Pesona Dasar* 3(4).